

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Siti Muflihah¹⁾, Siti Fatimahtun Zahra²⁾, Irma Suriani³⁾, Rosdiana⁴⁾

¹²³⁴ STKIP Muhammadiyah Manokwari

email: sitimuflihah@gmail.com

zahraifat2@gmail.com

irmapps85@gmail.com

rosdianawompere@gmail.com

ABSTRAK.

Kepala sekolah merupakan *top leader* dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertanggungjawab dalam mengelola sumber daya yang ada di dalam sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 ada 5 kompetensi yang wajib dikuasai seseorang ketika menjadi kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Kompetensi Supervisi merupakan kompetensi terpenting yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian tentang implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik di SD Yapis 02 yang dapat meningkatkan profesionalisme guru Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Pelaksanaan supervisi akademik di SD Yapis 02 sudah berjalan dengan baik. Ada beberapa tahapan yang dilalui terkait supervisi akademik kepala sekolah, yaitu : **1) Pra supervisi**, dalam tahapan ini, kepala sekolah mengkomunikasikan kepada guru-guru terkait kesiapan supervisi sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Kepala sekolah memeriksa perangkat pembelajaran yang digunakan mengajar pada saat supervisi. **2) Pelaksanaan Supervisi**, guru dimonitor oleh kepala sekolah atau supervisor dengan menggunakan instrumen supervisi akademik. **3) Pasca supervisi**, kepala sekolah memberikan beberapa rekomendasi terkait beberapa indikator yang harus ditingkatkan lagi. **4) Tindak Lanjut**, kepala sekolah memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui pelatiha-pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pelatihan-pelatihan yang dilakukan secara online. Kepala sekolah juga sangat mendukung jika ada guru yang mengikuti program guru penggerak maupun pengajar praktek

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

Pendahuluan

Kepala sekolah merupakan *top leader* dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertanggungjawab dalam mengelola sumber daya yang ada di dalam sekolah. Menurut

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 ada 5 kompetensi yang wajib dikuasai seseorang ketika menjadi kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial,

kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Kompetensi Supervisi merupakan kompetensi terpenting yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi dapat diartikan sebagai pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang mengajar, dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya (Suhardan, 2010). Supervisi akademik menjadi salah satu jenis supervisi yang biasa diterapkan di lembaga pendidikan, supervisi akademik melibatkan pengawasan dan pengembangan pembelajaran di sekolah dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Mujiyana, 2019) (Bahri, 2014) bahwa supervisi akademik dilakukan sebagai upaya mengembangkan kemampuan guru mencapai tujuan pembelajaran dan agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu (Kunandar, 2007). Menurut (Makawimbang, Jerry, 2011) (Messi dkk, 2018) mengatakan bahwa guru yang profesional merupakan mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik, guru yang profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral,

keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manjerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi dan karakteristik. Artinya bahwa profesi sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki kompetensi dibidangnya, untuk menuju kata profesi dibutuhkan pendidikan dan pelatihan secara khusus yang dalam hal ini guru harus menumpuh Pendidikan Profesi Guru (PGG). Kompetensi profesional menurut (Dharma, 2008) yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Sekolah Dasar (SD) Yapis 02 merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kabupaten Manokwari dan sekolah ini sebagai tempat penelitian dalam implementasi supervisi akademik, karena sekolah ini sudah mengimplementasikan supervisi akademik tiap tahunnya. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat membuat atau merencanakan program pengembangan profesionalisme guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah sudah sepatutnya untuk membimbing, membina serta mengarahkan guru dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi (Muflihah, 2022). Dari hasil observasi ditemukan bahwa ada 33% guru yang belum

memiliki sertifikat pendidik, sehingga masih perlu ditingkatkan profesionalismenya.

Penelitian terkait supervisi akademik ini sudah dilakukan sebelumnya oleh (Tasnim dkk, 2021) bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Hal yang sama dilakukan oleh (Lorensius dkk, 2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah didasarkan pada kebutuhan untuk mengatasi masalah perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian hasil belajar, kedisiplinan guru, dan implementasi pendidikan karakter.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian tentang implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik di SD Yapis 02 yang dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat

mengenai faktor, fakta yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SD Yapis 02 Manokwari Papua Barat. Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden terkait pelaksanaan supervisi akademik di tempat penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa dokumen dari hasil supervisi akademik kepala sekolah yang sudah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan supervisi akademik di SD Yapis 02 sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah melakukan supervisi akademik setiap satu tahun sekali, dan beberapa tahapan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait supervisi akademik ini, yaitu : **1) Pra supervisi**, dalam tahapan ini, kepala sekolah membuat perencanaan supervisi dengan baik dan mengkomunikasikan kepada guru-guru terkait kesiapan supervisi sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Kepala sekolah memeriksa perangkat pembelajaran yang digunakan mengajar pada saat supervisi. **2) Pelaksanaan Supervisi**, guru dimonitor oleh kepala sekolah atau supervisor dengan menggunakan instrumen supervisi akademik. **3) Pasca supervisi**, kepala sekolah memberikan beberapa rekomendasi terkait beberapa indikator yang harus ditingkatkan lagi. **4) Tindak Lanjut**, kepala sekolah memberikan motivasi dan memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensinya

melalui kegiatan KKG, diklat, seminar, workshop atau pelatiha-pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pelatihan-pelatihan yang dilakukan secara online. Kepala sekolah juga sangat mendukung jika ada guru yang mengikuti program guru penggerak, pengejara praktik dan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Hal ini sejalan dengan pendapat (Suwartini, 2017) bahwa kepala sekolah dalam melakukan supervisor akademik hendaknya tidak berbekal merencanakan program dan strategi pelaksanaan supervisi akademik saja, tetapi harus mampu menindak lanjuti supervisi akademik berupa pembinaan kepada guru yang sudah disupervisi.

Ada beberapa alasan yang disampaikan kepala sekolah terkait pentingnya supervisi akademik sekolah ini bagi peningkatn profesionalisme guru, antara lain yaitu:

1. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran
Dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah mengawasi dan memastika bahwa pengajaran yang dilakukan sudah mencapai standar maksimal. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah yaitu pengamatan kelas, analisis kurikulum.
2. Pengembangan Profesionalisme Guru
Kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesioanl guru dengan memebrikan pelatihan

sesuai dengan kebutuhan. Dengan cara ini, kepala sekolah dapat meningkatkan keterampilan, kompetensi, serta memperluas pengetahuan mereka dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

3. Meningkatkan Efektivitas Program Pembelajaran

Seorang kepala sekolah mengawasi pelaksanaan kurikulum dan program pembelajaran di sekolah dan memastikan bahwa program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan, dan mendorong pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Menciptakan Kolaborasi

Kepala sekolah memfasilitasi guru untuk berkolaborasi antara guru-guru. Mereka dapat menciptakan kolaborasi yang bagus melalui praktik baik, saling berdiskusi untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah sudah diimplementasikan dengan baik. Guru berupaya untuk meningkatkan kualitas dirinya khususnya pada aspek pengembangan profesional dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ada beberapa tahapan yang dialkukan kepala

sekolah terkait supervisi akademik, yaitu : 1) Pra supervisi, 2) Pelaksanaan Supervisi, 3) Pasca supervisi, 4) Tindak Lanjut. Kepala sekolah juga memberikan motivasi dan memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan KKG, diklat, seminar, workshop atau pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pelatihan-pelatihan yang dilakukan secara online. Kepala sekolah juga sangat mendukung jika ada guru yang mengikuti program guru penggerak, pengejara praktik dan Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Pustaka

- Dharma, Surya. 2008. Metode dan Teknik Supervisi. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta
- Lorensius, Lorensius; Hanim, Zaenab; Warman, Warman. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK Katolik Kota Samarinda. *Attractive : Innovative Education Journal*, [S.l.], v. 4, n. 2, p. 339-352, aug. 2022. ISSN 2685-6085doi: <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i2.463>.
- Kunandar. 2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. PT RajaGrafindo: Jakarta
- Makawimbang, Jerry H. 2011. Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan. Alfabeta: Bandung.
- Messi, M., Anggita Sari, W., Anggita Sari, W., Murniyati, M., & Murniyati, M. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 114–125. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1583>
- Mujiyana. 2019. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Supervisi Akademik Teknik Individual Kunjungan Kelas di MIN 1 Gunung Kidul Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4 (1), 67-76.
- Muflihah, Siti. 2022. Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *AT-TA'LIM : Studi Al-Qur'an dan Hadits, Pendidikan Islam, Ilmu Sosial, dan Hukum Islam. Vol.2 No.1* 62-72.
- Saiful Bahri. 2014. Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena*, 5(1), 100-112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung
- Suhardan, Dadang. 2014. Supervisi Profesi Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah. Alfabeta: Bandung.
- Suwartin, E.A. 2017. Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. XXIV No.2*
- Tasnim, T., Muntari, M., & Sukardi, S. 2021. Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah*

Profesi Pendidikan, 6(1), 159–166.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.181>